

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dari Allah swt yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Baginda Nabi Muhammad saw untuk seluruh umatnya untuk mencapai kebahagiaan, kesuksesan, ketenangan di dunia dan di akhirat yang berpedoman pada kitab suci Al-Quran. Islam juga sebagai agama samawi dan Agama yang sempurna bagi seluruh alam, *agama yang rahmatan lil'aalamin*.

Agama Islam merupakan pedoman bagi umat muslim yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan menjalankan perintah dan larangan agama manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan juga dengan agama lah manusia hidupnya juga akan lebih terarah menuju kebahagiaan, kesuksesan, ketenangan hidup di dunia dan lebih-lebih di akhirat kelak, jadi sejauh mana manusia menjalankan ajaran agama Islam maka sejauh itu pula ia akan merasakan atau menikmati yang namanya kebahagiaan, kesuksesan, ketenangan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan setiap manusia pasti memiliki yang namanya permasalahan dalam kehidupannya, baik masalah keluarga, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Dan setiap manusia pasti mempunyai kesalahan dan kekhilafan, oleh sebab itu tidak ada manusia yang bebas atau bersih dari perbuatan yang tidak baik dalam hidupnya.

Dalam agama Islam ada cara atau solusi untuk menyelesaikan semua permasalahan seperti masalah keluarga, ekonomi, sosial, dan budaya maupun masalah yang lainnya semua ada cara

solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut yang biasa dikenal dengan Konseling Islami. Konseling Islami bisa dengan cara konseling kelompok maupun individu.

Konseling Islami gunanya adalah memberikan bantuan dari konselor kepada klien untuk memberi jalan alternatif dan menyelesaikan permasalahannya dengan baik agar hidupnya mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, landasan utama Konseling Islami adalah berpegang kepada kitab suci Al Quran dan As Sunnah, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.¹

Kebutuhan manusia akan Konseling Islami sangat berpengaruh pada kurangnya pengalaman dan pengetahuan keagamaan si klien, dalam menjalani proses kehidupan pasti senantiasa seseorang memiliki permasalahan, permasalahan pribadi maupun permasalahan sosial, berbagai permasalahan yang dihadapi baik pada usia anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, maupun lansia sangatlah beragam. Permasalahan yang dihadapi itu tidak bisa hanya di biarkan saja, melainkan harus diselesaikan secara baik dan bijaksana. Susahnya masalah yang dihadapi disini sangatlah diperlukan nasihat yang baik dan benar dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Berdasarkan konsep Konseling bahwa pribadi sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungan dengan diri sendiri, keluarga, orang lain dan lingkungan. Al-Quran disamping menerangkan pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah swt.² Berkembangnya kecenderungan sebagian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kejiwaan mereka untuk meminta bantuan kepada para agamawan itu telah terjadi di dunia barat yang sekuler, namun hal serupa dengan pengamatan penulis juga

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dn Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UUI Press,2001),h.5.

² Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani*.(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017)h. 111

terjadi di Negara kita di Indonesia yang masyarakat nya agamis. Hal ini antara lain dapat kita amati di masyarakat banyak sekali orang- orang yang datang ketempat para kiai bukan untuk menanyakan masalah hukum agama, tatapi justru mengadukan permasalahan kehidupan pribadinya untuk meminta bantuan jalan keluar baik berupa nasihat, saran, meminta doa dan di doakan untuk kesembuhan penyakit maupun keselamatan dan ketenangan jiwa.³

Kita sebagai umat manusia yang beragama Islam apabila kita mempunyai suatu permasalahan pasti kita sangat membutuhkan penyelesaian masalah yang kita hadapi dengan nilai- nilai ajaran agama Islam. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan itu yang pertama ialah meminta nasihat atau saran dan Konseling kepada Agamawan, Kiai, Ustadz, dan orang yang mahir dalam bidang permasalahan tersebut atau juga ditempat khusus dilembaga khusus Konseling, lembaga Konseling banyak ditemui diberbagai daerah sehingga memudahkan manusia untuk menyelesaikan permasalahan nya. Di daerah Kalimantan Selatan sendiri banyak lembaga konseling Islam salah satu nya adalah Griya Al- Quran.

Griya Al- Quran adalah suatu lembaga yang berdiri pada tahun 28 rajab 1428 Hijriah. Pertama kali yang berdiri nama nya rumah Al- Quran diperumahan Delta Tama Sidoarjo. Awal mula nya Griya Al Quran berdiri karna keinginan suatu kelompok yang melihat umat nya Rasulallah khususnya pada orang tua yang bingung menghadapi permasalahan kehidupan nya dan membantu orang tua untuk bisa mendalami ilmu agama dan mempelajari baca tulis Al Quran. Jadi dimulai dari sebuah rumah Al Quran kemudian menjadi lembaga- lembaga besar di daerah- daerah seluruh Indonesia. Salah satu cabang dari Griya Al- Quran adalah di Banjarmasin yang beralamatkan di km 6 kompleks Bunyamin Permai II Ray 6.

³ *Ibid.*, hal.2

Tujuan dibentuknya Griya Al- Quran adalah menjadi pusat kegiatan dakwah Islam di Indonesia dengan fokus pada Konseling Islam dan pembelajaran materi- materi Al-Quran dan As- Sunnah, professional dan berorientasi pada kesuksesan dunia dan akhirat. Metode Konseling yang dilakukan di Griya Al- Quran diantaranya konseling individu (klien dan konselor) dan juga Konseling kelompok (menyelesaikan secara bersama), metode ini dirancang oleh ustadz dan ustadzah nya sendiri yang berlandaskan Al- Quran dan As Sunnah dan pendapat ulama. Griya Al- Quran juga menyediakan beberapa ruangan, diantaranya ruang khusus Konseling dan ruang pembelajaran baca tulis Al Quran(tahsin, tartil dan tahfidz).

Konselor Griya Al Quran dalam membimbing maupun menyelesaikan masalah yang dihadapi klien itu akan diberikan pemberian pembekalan atau training terlebih dahulu oleh pihak Griya Al Quran yang langsung di datangkan dari Surabaya. Dan para konselor minimal hafal 5 juz serta berwawasan luas dan kebanyakan Asatidz maupun Asatidzah di Griya Al Quran Banjarmasin adalah mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang memang Konseling itu di bidang mereka sehingga ada klien yang ingin menanyakan atau menyelesaikan dan meminta pendapat tentang kehidupan sehari- hari maka akan bisa langsung di selesaikan atau di atasi langsung oleh Konselor atau Ustadz dan Ustadzah di Griya Al- Quran Banjarmasin.

Berdasarkan kaca mata peneliti memandang bahwa Lembaga Griya Al Quran Banjarmasin ini merupakan suatu wadah atau tempat yang terarah kepada tujuan untuk membantu klien dalam menyelesaikan atau mencari jalan keluar yang di hadapinya dan juga Griya Al Quran merupakan kegiatan dakwah yang berdasarkan Al Quran dan As Sunah sehingga klien atau pun siswa/siswi disana akan menjalankan hidup nya lebih terarah sesuai perintah Allah dan Sunnah nya Rasulullah Saw.

Observasi yang di dapatkan peneliti yaitu peneliti memandang bahwa klien atau siswa dan siswi didik di Griya Al Quran Banjarmasin dari kalangan mahasiswa, orang dewasa dan orang tua yang mempunyai kesibukan dalam profesi masing- masing, karena kesibukan mereka itulah maka selalu ada datang masalah yang dihadapi mereka, baik masalah pribadi, masalah keluarga, pekerjaan, ekonomi dan sebagainya dan mereka masih menyempatkan juga untuk mempelajari baca tulis Al Quran dan tentang wawasan ke Islaman.

Klien Griya Al-Quran Banjarmasin adalah siswa dan siswi Griya Al-Quran itu sendiri, tidak dibuka kelas Konseling Islam untuk orang di luar Griya Al-Quran dan fokus peneliti disini adalah meneliti siswa dan siswi yang berumur 40 sampai 60 tahun yang memiliki masalah dan membutuhkan jalan dan cara agar permasalahan yang di hadapi mereka bisa tuntas sesuai ajaran Islam. Sehingga sebagai kewajiban seorang muslim peneliti ingat pada satu surah dalam Al Quran, yaitu :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”.

Dengan berdasarkan ayat Al Quran Surah Al Ashr di atas yang tentang saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran maka dengan demikian peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang hasilnya akan di taungkan dalam bentuk skripsi dengan judul.

KONSELING ISLAM PADA ORANG TUA DI GRIYA AL QURAN BANJARMASIN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja permasalahan yang di konsultasikan oleh orang tua kepada konselor Griya Al Quran Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan Konseling Islam Pada Orang Tua di Griya Al-Quran Banjarmasin?
3. Apa saja kendala Konseling Islam Pada Orang Tua di Griya Al Quran Banjarmasin.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui yang di konsultasikan oleh orang tua kepada konselor Griya Al Quran Banjarmasin.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Konseling Islam Pada Orang Tua di Griya Al Quran Banjarmasin.
3. Mengetahui kendala Konseling Islam Pada Orang Tua di Griya Al Quran Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

1. Penelitian ini di harapkan berguna bagi lembaga yang diteliti untuk lebih maju dan berkembang lagi.

2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk memperluas ilmu pengetahuan terutama tentang konseling dan cara menghadapi masalah yang di hadapi klien (menjadikannya pelajaran) sehingga dapat mengembangkan dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian ini berguna sebagai khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Konseling Islam

Konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien/ konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami, menghadapi, dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat di bawah naungan rida serta kasih sayang Allah.⁴

Pengertian Konseling Islami yang di maksud peneliti di sini adalah konselor membantu memberi jalan dan cara alternative kepada klien/ konseli agar si klien bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri sesuai ajaran dan syariat Agama Islam dan membantu menyadarkan atau membangun kesadarannya untuk yakin bahwa Allah lah konselor yang pertama yang bisa menyelesaikan semua permasalahan dan peneliti di sini membantu menegakan dan meluruskan iman kepada Allah bahwa Allah lah yang Maha Agung yang menjadi pemberi kekuatan, keberanian dalam menyelesaikan masalah kehidupan.

⁴ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: ELSAQ Press.2007),h.3.

2. Pengertian orang tua (usia madya)

Pengertian dari orang tua di sini adalah menurut ilmu psikologi perkembangan disebut masa usia madya yang berumur 40 tahun sampai 60 tahun⁵, masa ini merupakan masa transisi, dimana pria dan wanita meninggalkan ciri- ciri jasmani dan perilaku masa dewasa awal dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dalam ciri- ciri jasmani dan perilaku yang baru. Menurut Erikson (dikutip dari Alisuf Sabri, 1993: 167) bahwa selama usia madya ini orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (stagnasi) yang mendorong orang berhasil mencapai puncak pada masa ini ialah karena adanya kemauan yang kuat untuk berhasil pada masa dewasa ini.

Perhatian pada masa usia madya terhadap agama lebih besar di bandingkan dengan masa sebelumnya, orang tua disini atau di sebut masa usia madya juga bisa di sebut dengan seorang yang sudah mampu mendengarkan atau pun menerima nasihat atau saran yang baik dan benar. Setelah itu tergerak hatinya untuk menjalankan nasihat yang baik yang telah diterikan oleh konselor atau ustadz dan ustadzah.

3. Griya Al Quran

Griya Al Quran Banjarmasin adalah suatu lembaga pembelajaran Al-Quran yang di dalamnya terdapat Konseling Islami baik secara individu maupun secara kelompok dan juga Griya Al Quran sebagai pusat dakwah melalui pembelajaran Al Quran dan Konseling yang

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Prenadamedia group.2011).h.253.

beralamat di km 6 Komplek Bunyamin Permai II ray VI. Griya ini merupakan cabang dari Griya Al Quran Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Dakwah Berbasis Al-Quran Pada Orang Dewasa (Studi pada Griya Al-Quran Banjarmasin) yang disusun oleh Nadia Ainin Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang Apa saja aktivitas dakwah berbasis Al-Quran pada Orang dewasa yang ada pada Griya Al-Quran Banjarmasin, bagaimana pelaksanaannya dan Konseling Islam pada Griya Al-Quran Banjarmasin.
2. Layanan Konseling individual pada penderita HIV dan AIDS (Studi kasus di RSJD sungai Bangkong Pontianak) yang disusun oleh Lini Larasati Jurusan Bimbingan Konseling Pontianak tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang bentuk Konseling individu yang di berikan di RSJD sungai bangkong Pontianak dan kesulitan- kesulitan dalam pelaksanaan Konseling individu di RSJD Sungai Bangkong Pontianak.
3. Layanan Konseling kelompok pada landasan relegius siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 10 Pontianak yang disusun oleh Sri Ayu Octapriyani dari Pontianak tahun 2015. Penelitian ini ditunjukan pada siswa dan siswi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 10 Pontianak dalam Konseling kelompok yang membahas tentang tingkatan relegius nya siwa dan siswi dalam melaksanakan ajaran agama. Latar belakang penelitian ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan keagamaan disana. Kebanyakan siswa dan siswi disana belum mampu memahami ajaran islam sebagai suatu kesatuan yang harus di jalankan dan di amalkan dalam kehidupan sehari- hari. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu keadaan siswa dan siswi di sana menganggap remeh dan mereka tidak mengapa untuk

meninggalkan shalat lima waktu dan bentuk metode dakwah yang dipakai disini adalah dakwah bil lisan dalam konseling kelompok.

4. Peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi korban bullying di SMP Negeri 9 Pontianak yang disusun oleh Faizatul Mawaddah dari Pontianak tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang seorang guru membimbing dan memotivasi siswa dan siswinya dalam kelas konseling di SMP Negeri 9 Pontianak. Latar belakang penelitian ini disebabkan karena siswa dan siswi yang di bullying itu sangat merasa down. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk Konseling yang diberikan oleh Guru tersebut kepada korban dan bagaimana hasil korban setelah di Konseling oleh guru tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dari penulisan ini maka dibuatlah Sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang berisikan tentang pengertian Konseling Islam, menjalin kasih sayang (ukhuwwah islamiyyah), cerminan al- qudwah al- hasanah, dasar- dasar Qur'ani dalam konseling.

Bab III: Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang dapat diterapkan.

Bab V: Penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran- saran.